



جَمِيعَ الْمُسْلِمِينَ

KOMISI DAKWAH

MAJELIS ULAMA INDONESIA PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

WADAH MUSYAWARAH PARA ULAMA ZU'AMA DAN CENDEKIAWAN MUSLIM

Jalan G. Obos Kelurahan Menteng Palangka Raya 73111, HP. 0823 5135 0300

BULLETIN DAKWAH

BULLETIN DAKWAH BULANAN

PENANGGUNGJAWAB

Prof.Dr.H.Khairil Anwar, M.Ag

KETUA REDAKSI

Drs.H.Rois Mahfud, M.Pd

SEKRETARIAT

Husen Arif

Hidayat,S.Sos,M.I.Kom



EDISI EKSPRESI

**Rajab, Momentum Meningkatkan
Kualitas Salat**
Rois Mahfud

Bulan Rajab merupakan salah satu bulan yang memiliki kedudukan istimewa dalam ajaran Islam. Allah SWT menetapkan bulan Rajab sebagai bagian dari *asyhurul hurum* (bulan-bulan yang dimuliakan), yaitu bulan-bulan yang di dalamnya umat Islam dianjurkan untuk meningkatkan ketaatan dan menjauhi perbuatan dosa. Allah SWT berfirman:

“Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah ialah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya ada empat bulan haram.” (QS. At-Taubah: 36)

Ayat tersebut menegaskan bahwa bulan Rajab bukanlah bulan biasa, melainkan bulan yang memiliki nilai spiritual tinggi. Oleh karena itu, Rajab dapat dijadikan sebagai momentum untuk memperbaiki kualitas diri, terutama dalam hal ibadah. Salah satu ibadah yang paling utama dan paling menentukan kualitas keimanan seorang Muslim adalah salat.

Salat merupakan ibadah pertama yang akan dihisab pada hari kiamat. Rasulullah SAW bersabda:

أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَلَاتُهُ، فَإِنْ صَلُحَتْ صَلْحًا
سَائِرُ عَمَلِهِ، وَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ سَائِرُ عَمَلِهِ

“Amalan pertama yang akan dihisab dari seorang hamba pada hari kiamat adalah salatnya. Jika salatnya baik, maka baiklah seluruh amalnya, jika salatnya rusak maka rusaklah amalan lainnya.” (HR. Tirmidzi)

Hadis ini menunjukkan bahwa kualitas seluruh amal seorang Muslim sangat bergantung pada kualitas salatnya. Apabila salatnya baik, maka amal yang lain pun akan ikut baik. Sebaliknya, jika salatnya rusak, maka amal-amal yang lain pun akan rusak.

Keistimewaan salat semakin nyata karena kewajiban salat ditetapkan langsung oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dalam peristiwa Isra Mikraj yang terjadi di bulan Rajab. Peristiwa ini menunjukkan bahwa salat memiliki kedudukan yang

sangat tinggi dibandingkan ibadah lainnya. Rasulullah SAW bersabda:

“Salat adalah tiang agama. Barang siapa menegakkannya, maka ia telah menegakkan agama.” (HR. Baihaqi)

Namun, realitas yang sering terjadi di tengah masyarakat adalah salat dilakukan sebatas menggugurkan kewajiban. Ada orang melaksanakan salat dengan tergesa-gesa, tanpa penghayatan, dan kurang menghadirkan hati. Padahal, Allah SWT. menekankan pentingnya kekhusyukan dalam salat. Allah SWT berfirman:

“Sungguh beruntung orang-orang yang beriman, yaitu mereka yang khusyuk dalam salatnya.” (QS. Al-Mu'minun: 1-2)

Khusyuk merupakan inti dari kualitas salat. Tanpa kekhusyukan, salat hanya menjadi gerakan fisik yang tidak memberikan dampak spiritual yang mendalam. Oleh karena itu, bulan Rajab dapat dijadikan sebagai waktu untuk melakukan introspeksi diri, mengevaluasi kualitas salat yang selama ini dikerjakan, serta berusaha memperbaikinya dengan sungguh-sungguh.

Salah satu upaya meningkatkan kualitas salat adalah dengan memperbaiki niat dan mempersiapkan diri sebelum salat. Persiapan tersebut meliputi menjaga wudu dengan baik, mengenakan pakaian yang bersih, memilih tempat yang tenang, serta berusaha meninggalkan kesibukan dunia sebelum menghadap Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda:

إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَإِنَّهُ يُتَاجِي رَبَّهُ (بخاري ومسلم)

"Apabila salah seorang di antara kalian berdiri untuk salat, maka ia sedang bermunajat kepada Tuhanya." (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini mengingatkan bahwa salat adalah momen dialog antara hamba dan Allah SWT. Kesadaran ini akan menumbuhkan rasa hormat, takut, dan cinta kepada Allah, sehingga salat dapat dilakukan dengan lebih khidmat dan penuh penghayatan.

Selain itu, meningkatkan kualitas salat juga dapat dilakukan dengan memahami bacaan dan gerakan salat. Setiap bacaan dalam salat mengandung doa dan pujiannya kepada Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda:

**إِنَّ الرَّجُلَ لَيَنْصَرِفُ مِنْ صَلَاتِهِ، وَمَا كُتِبَ لَهُ إِلَّا عُشْرُ صَلَاتِهِ،
ثُسْعُهَا، ثُمَّهَا، سُبْعُهَا، سُدُسُهَا، حُمْسُهَا، رُبْعُهَا، ثُلُثُهَا، نِصْفُهَا**

"Sesungguhnya seseorang ketika ia meninggalkan shalatnya, maka yang dicatat untuknya hanyalah sebagian kecil dari shalatnya, yaitu sepersepuluhnya, kemudian sepersembilannya, kemudian sepertujuhnya, kemudian sepertiganya, kemudian sepertiganya, kemudian seperempatnya, sepertiga, dan setengahnya." (HR. Abu Dawud)

Hadis ini menjelaskan bahaya meninggalkan shalat dan bagaimana amalan shalat seseorang berkurang jika tidak dikerjakan. Ada perbedaan ulama dalam memahami urutan pecahan ini, tapi inti maknanya adalah pahala shalat akan berkurang secara drastis jika ditinggalkan.

Pahala salat tidak selalu sempurna, melainkan bergantung pada tingkat kekhusyukan dan kehadiran hati.

Salat yang berkualitas tidak hanya berdampak pada hubungan seorang hamba dengan Allah SWT, tetapi juga berpengaruh terhadap perilaku dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Allah SWT berfirman:

اَتْلُ مَا اُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَهْبَئُ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu dari Al-Kitab (Al-Qur'an), dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (dzikir) adalah lebih besar (keutamaannya). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-'Ankabut: 45)

Ayat ini menegaskan fungsi utama salat: bukan hanya ritual, tapi juga pendidik hati dan pengendali perilaku, sambil selalu mengingat Allah SWT.

Salat yang benar akan membentuk akhlak yang mulia dan menjaga seseorang dari perbuatan tercela. Dengan demikian, memperbaiki kualitas salat berarti memperbaiki kualitas kehidupan secara menyeluruh, baik secara spiritual maupun sosial.

Sebagai penutup, bulan Rajab merupakan momentum yang sangat berharga bagi umat Islam untuk meningkatkan kualitas salat. Dengan memperbaiki niat, meningkatkan kekhusyukan, memahami bacaan, mempersiapkan diri sebelum

salat. Semoga dengan memanfaatkan bulan Rajab ini, umat Islam mampu menyambut bulan-bulan berikutnya dengan iman yang lebih kuat, hati yang lebih bersih, dan kedekatan dengan Allah SWT.

وَاللّٰهُ أَعْلَمُ بِالصَّوَابِ

